JURMADIKTA
Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika

Jurmadikta (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika)
Volume 1 Nomor 2, Halaman 39-44, Juli 2021

Tersedia secara daring pada:
http://jtam.ulm.ac.id/index.php/jurmadikta

HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR DI KELAS VII SMP

Tri Indah Sari [1], Hidayah Ansori[2], Siti Mawaddah[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Matematika Banjarmasin
Surel: triindahsari6@gmail.com, ansori@ulm.ac.id,stmawaddah@ulm.ac.id

Abstrak. Matematika merupakan cara berpikir dan bernalar melalui bahasa lambang yang bisa dimengerti oleh seluruh bangsa berbudaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Selatan tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri seKecamatan Banjarmasin Selatan tahun pelajaran 2017/2018 berada pada kualifikasi kurang.

Kata kunci: Hasil belajar, aljabar, SMP.

Kata kunci: kemampuan berpikir kreatif, model *guided inquiry*, model pembelajaran langsung

Cara Sitasi: Sari, I, S., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2021). Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP. *Jurmadikta*, 1(2): 39-44.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan metode berpikir dan bernalar dengan menggunakan bahasa lambang yang bisa dimengerti seluruh bangsa berbudaya. Pembelajaran matematika ada di semua sekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai jenjang berikutnya. Menguasai matematika tidak terbatas tentang unitnya saja, namun dalam arti lebih luas yakni memahami serta terampil menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah khusus. Kemampuan matematika siswa diperoleh melalui berbagai proses dan bukanlah kemampuan yang bisa diperoleh secara tiba-tiba. Kemampuan matematikanya akan berkembang seiring dengan perkembangan proses yang dilaluinya.

Siswa sekolah menengah pertama harus mempersiapkan diri untuk hidup bersama masyarakat, dimana pada saat itu mereka diharapkan dapat menerapkan matematika dalam kehidupan nyata. Kemampuan yang dapat digunakan tidak hanya kemampuan menerapkan matematika, akan tetapi kemampuan berpikir secara matematis dalam menghadapi masalah. Siswa juga diharapkan mempunyai pengetahuan yang cukup luas dan mempunyai sikap rasional, kritis, cermat, kreatif, disiplin juga menghargai kegunaan matematika. Pada dasarnya, pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru pada siswanya diharapkan mampu membentuk pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, mendapatkan hasil belajar yang baik dengan

cara bisa memberikan jawaban atas soal yang disajikan guru dengan jawaban yang tepat. Hasil belajar merupakan hal yang penting pada suatu aktivitas pembelajaran, karena hasil belajar bisa berperan sebagai sebuah tolak ukur dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dipunyai siswa sesudah melewati proses pengalaman belajar yang berwujud pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, serta keterampilan. Dimana ketuntasan dari hasil belajar siswa dilihat melaui bagaimana penguasaannya terhadap semua standar kompetensi ataupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Benyamin Bloom menyampaikan pengelompokan hasil belajar yang secara garis besar dibagi atas 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi (Sudjana, 2017). Satu diantara beberapa materi yang diajarkan pada pembelajaran matematika adalah materi aljabar. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) materi aljabar diajarkan di kelas VII, VIII, dan IX. Materi aljabar merupakan dasar dari materi lainnya. Siswa sekolah menengah pertama sudah dikenalkan dengan simbol-simbol yang berupa huruf, dalam pembelajaran matematika pada materi aljabar.

Aljabar yaitu satu diantara beberapa cabang matematika dimana didalamnya dipelajari tentang menyelesaikan masalah mengaplikasikan huruf-huruf atau simbol-simbol (variabel) sebagai pengganti bilangan yang belum diketahui. Aljabar merupakan bentuk operasi hitung perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan yang terdiri atas satu atau lebih suku yang terkandung didalamnya pengubah. Bentuk-bentuk aljabar bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Pengajaran aljabar dimulai di tingkat SMP hingga perguruan tinggi. Dalam mata pelajaran matematika materi aljabar termasuk materi pokok, materi yang mendasari materi lainnya. Aljabar dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, aljabar juga efektif untuk membantu banyak cabang matematika dan ilmu lainnya. Sehingga sangat penting bagi siswa untuk menguasai materi aljabar dengan baik, karena hal itu akan sangat membantu siswa baik dalam pembelajaran matematika maupun bidang ilmu lainnya yang bermanfaat pada aktivitas keseharian.

Dari wawancara yang dilaksanakan terhadap guru matematika di salah satu SMP Negeri Banjarmasin Selatan, diperoleh informasi masih banyak siswa yang kurang memahami materi operasi hitung bentuk aljabar karena guru hanya menjelaskan materi serta memberi contoh dan sedikit latihan soal, sehingga siswa kurang menguasai konsep dasar pada operasi hitung bentuk aljabar. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa ketika menyelesaikan masalah operasi hitung bentuk aljabar, yang menjadikan nilai hasil belajarnya kurang memuaskan.

Dari paparan yang telah disampaikan, menjadikan peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian yang berjudul "Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung bentuk aljabar pada kelas VII SMP Negeri se Kecamatan Banjarmasin Selatan tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Dalam penelitian ini dipakai metode deskriptif, yaitu melalui penggambaran objek penelitian di waktu kondisi sekarang menurut fakta-fakta yang muncul yang slanjutnya akan dilakukan analisis serta diinterpretasikan. Penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar pada Kelas VII SMP Negeri seKecamatan Banjarmasin Selatan.

Penghimpunan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui pemberian tes tertulis. Tes tertulis berupa seperangkat soal yang diberikan langsung kepada siswa dan dipakai guna memperoleh informasi hasil belajar siswa saat menyelesaikan soal uraian materi operasi hitung bentuk aljabar yang diberikan.

Teknik analisis data yang dipakai yaitu statistik deskriptif yang terdiri dari teknik rata-rata dan teknik persentase. Di bawah ini ulasan Secara lebih rinci mengeanai teknik rata-rata dan teknik persentase.

(1) Mean atau Rata-rata

Data yang dianalisis melalui analisis statiska deskriptif untuk menentukan mean (nilai rata-rata) hasil belajar siswa sesudah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk materi operasai hitung bentuk aljabar. Adapun untuk menentukan hasil belajar siswa menggunakan rumus, yaitu (Sudjana, 2011):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: $\bar{X}$ = Skor rata-rata (mean), $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
N = Banyaknya subyek

(2) Persentase

Persentase digunakan untuk menghitung taraf hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung bentuk aljabar. Data yang didapat melalui hasil peneliian kemudian dilakukan analisis terhadapnya memakai teknik analisis persentase yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2014):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
f = Frekuensi yang ingin didapatkan
N = Banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan
P = Angka persentase

Menurut adaptasi Arikunto (2015) untuk menentukan kualitas kemampuan siswa dari data hasil belajar siswa maka digunakan 5 kriteria yang dihubungkan dengan tingkat kemampuan siswa yang telah dimodifikasi sesuai Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kualifikasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai Akhir	Keterangan
1	80,00 – 100	Baik Sekali
2	66,00 – 79,99	Baik
3	56,00 – 65,99	Cukup
4	40,00 – 55,99	Kurang
5	00,00 – 39,99	Sangat Kurang

(adaptasi Arikunto, 2015)

Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian ini dikualifikasikan menurut Tabel di atas, menggunakan rumus dari Sukiman (2011) Sebagai berikut:

$$Nilai\ Akhir = \frac{skor\ yang\ dicapai\ siswa}{skor\ maksimum} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban siswa, deskripsi hasil belajar siswa Kelas VII berdasarkan tiap SMPN SeKecamatan Banjarmasin Selatan dapat dilihat pada Tabel 2, 3, 4. Pada Tabel 2 disajikan hasil belajar siswa di SMPN 08 Banjarmasin.

Tabel 2 Distribusi Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 08

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80,00-100	Baik Sekali	3	3,71
66,00-79,99	Baik	4	4,94
56,00-65,99	Cukup	20	24,69
40,00-55,99	Kurang	29	35,80
00,00-39,99	Sangat Kurang	25	30,86
Jumlah		81	100,00
Nilai Rata-rata Kelas		48,24	

Tabel 3 Distribusi Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 11

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80,00-100	Baik Sekali	2	3,57
66,00-79,99	Baik	10	17,86
56,00-65,99	Cukup	17	30,36
40,00-55,99	Kurang	19	33,92
00,00-39,99	Sangat Kurang	8	14,29
Jumlah		56	100,00
Nilai Rata-rata Kelas		54,81	

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa ada 91,35% siswa berada di bawah nilai 65,99 atau nilai maksimal pada kualifikasi cukup. Jika berdasarkan rata-rata maka hasil belajarnya berdasa pada

kualifikasi kurang. Selanjutnya akan dijabarkan sebaran hasil belajar siswa di SMPN 11 Banjarmasin.

Tabel 4 Distribusi Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 34

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80,00-100	Baik Sekali	1	1,72
66,00-79,99	Baik	1	1,72
56,00-65,99	Cukup	5	8,62
40,00-55,99	Kurang	23	39,66
00,00-39,99	Sangat Kurang	28	48,28
Jumlah		58	100,00
Nilai Rata-rata Kelas		39,81	

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa ada 96,56 % siswa berada di bawah nilai 65,99 atau nilai maksimal pada kualifikasi cukup. Jika berdasarkan rata-rata maka hasil belajarnya berdasa pada kualifikasi kurang. Selanjutnya akan dijabarkan sebaran hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu seKecamatan Banjarmasin Selatan.

Tabel 5 Distribusi Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN Kecamatan Banjarmasin Selatan

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80,00-100	Baik Sekali	6	3,08
66,00-79,99	Baik	15	7,69
56,00-65,99	Cukup	42	21,54
40,00-55,99	Kurang	71	36,41
00,00-39,99	Sangat Kurang	61	31,28
Jumlah		195	100,00
Nilai Rata-rata Kelas		47,62	

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa ada 89,23 % siswa berada di bawah nilai 65,99 atau nilai maksimal pada kualifikasi cukup. Jika berdasarkan rata-rata maka hasil belajarnya berdasa pada kualifikasi kurang.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII SMP Negeri seKecamatan Banjarmasin Selatan berada pada kualifikasi kurang yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 47,62. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak dapat menyelesaikan dengan baik dalam menyelesaikan soal instrumen yang diberikan. Persentase siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali sangat sedikit, yaitu dengan persentase 3,08 % yakni hanya sebanyak 6 siswa dari 195 siswa yang mendapatkan baik sekali, sedangkan persentase tertinggi adalah pada kualifikasi kurang yaitu sebesar 36,41 %, yang menunjukan bahwa sebanyak 71 siswa dari 195 siswa mendapatkan nilai pada kualifikasi kurang. Berdasarkan hasil jawaban mereka dalam menyelesaikan soal instrumen yang diberikan, banyak dari siswa yang tidak menjawab soal dengan menuliskan langkah penyelesaian yang baik, hal tersebut tentunya membuat mereka mengalami kesulitan dalam mencapai kesimpulan dari penyelesaian

soal yang diberikan. Alasan lain mengapa hasil belajar siswa kurang disebabkan karena soal penelitian termasuk dalam soal pemecahan masalah sehingga siswa memerlukan waktu yang banyak untuk menyelesaikan soal.

Wasliman (Susanto, 2013) berpendapat hasil belajar yang didapat siswa adalah produk interaksi antara bermacam penyebab yang memberikan pengaruh, baik penyebab dari dalam ataupun penyebab dari luar. Penyebab dari dalam merupakan penyebab yang berasal dari dalam diri siswa, yang memberikan pengaruh atas kemampuan belajar siswa tersebut. Penyebab dari dalam mencakup: kecerdasan, minat serta perhatian, motivasi belajar, kerajinan, sikap, kebiasaan belajar, dan jasmani serta kesehatan. Dan penyebab dari luar merupakan penyebab yang bersumber dari luar siswa yang memberikan pengaruh atas hasil belajar siswa. Penyebab dari luar yang dapat memberikan pengaruh hasil belajar siswa yaitu sekolah(guru).

Berdasarkan penyebab-penyebab yang disebutkan di atas, faktor yang membuat hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII SMP Negeri seKecamatan Banjarmasin Selatan nilainya hanya pada kualifikasi kurang adalah faktor dari sekolah yakni pembelajaran yang diberikan oleh guru dan faktor internal yang berupa minat, perhatian, dan motivasi belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa ditarik kesimpulan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung bentuk aljabar pada kelas VII SMP Negeri seKecamatan Banjarmasin Selatan tahun pelajaran 2017/2018 berada pada kualifikasi kurang.

Dari kesimpulan yang telah disampaikan, bisa disampaikan beberapa saran di bawah ini:

(1) Untuk siswa hendaknya terus berlatih dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menuliskan langkah penyelesaian yang rinci dan baik.
(2) Bagi guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mampu membuat siswanya termotivasi, senang dan aktif dalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Hal itu tentu akan membuat hasil belajar siswanya juga baik.
(3) Bagi peneliti diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung bentuk aljabar.

DAFTAR PUSTAKA

Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Gravindo, Jakarta.
Arikunto. S. 2015.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* PT Bumi Aksara, Jakarta.
Sudjana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.